

Penerapan Model Project Based Learning dalam Pembuatan Dokumen Rencana Strategis Puskesmas pada Mata Kuliah Manajemen Strategik

Arnild Augina Mekarisce*, Rumita Ena Sari*

*Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi, Jl. Jambi-Muara Bulian KM. 15, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: augina@unja.ac.id

Abstract

Student participation in the learning process of strategic management courses is still not optimal. This is because the learning methods used so far tend to be one-way lectures and group paper assignments, not yet centered on students. The purpose of this study was to increase student participation and learning outcomes by applying the Project Based Learning model to the making of the strategic plan document of the Puskesmas. The subjects of this study were students majoring in public health, FKIK Jambi University, who taught strategic management courses in 2021/2022. The research design used is qualitative research using descriptive methods. This study uses two cycles of classroom action research (CAR). Based on data analysis during cycle I, students' ability to understand strategic management concepts is 31.1% high; 29.3% is sufficient; and 39.6% low. Therefore, a reflection was carried out to go to the second cycle, where in the second cycle the student learning outcomes were 61.6% high; 29.1% is sufficient; and 9.3% low. Learning through the Project Based Learning model is very helpful in increasing student participation and learning outcomes.

Keywords: strategic management; participation; learning outcomes

Abstrak

Partisipasi mahasiswa pada proses pembelajaran mata kuliah manajemen strategik masih belum optimal. Hal ini karena metode perkuliahan yang diterapkan cenderung secara satu arah dan penugasan makalah kelompok, sehingga belum berpusat pada mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar mahasiswa dengan diterapkannya suatu model *Project Based Learning* pada pembuatan dokumen rencana strategis Puskesmas. Subjek penelitian ini mahasiswa jurusan kesehatan masyarakat FKIK Universitas Jambi yang mengampu mata kuliah manajemen strategik tahun 2021/2022. Desain penelitian ini desain penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri atas pra-siklus dan dua siklus. Dari hasil analisis data siklus I, kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep manajemen strategik adalah 31,1% tinggi; 29,3% cukup; dan 39,6% rendah. Kemudian dilanjutkan langkah refleksi menuju siklus II, didapatkan hasil belajar mahasiswa sebesar 61,6% tinggi; 29,1% cukup; dan 9,3% rendah. Metode perkuliahan melalui model *Project Based Learning* ini sangat membantu dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar mahasiswa.

Kata kunci: manajemen strategik; partisipasi; hasil belajar

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor dominan dalam meningkatkan kualitas dari kehidupan suatu bangsa. Secara umum, pendidikan didefinisikan sebagai suatu bentuk usaha secara sadar dan telah terencana dalam mencapai suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan peserta didik dapat aktif dalam upaya pengembangan potensi diri untuk mempunyai kekuatan religius, mampu mengendalikan diri, karakter kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, hingga pada skala kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga memiliki proporsi peranan yang penting dalam mencapai kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, maupun demokratis. Selama ini, pola pikir yang sentralistik, monopolik, dan uniformistik masih cenderung bertahan dalam mewarnai pengemasan dunia pendidikan. Keputusan-keputusan yang diambil dan diterapkan berbasis

konsep hierarki-birokrasi tidak cukup berdasar pada berbagai indikator keberhasilan dan kesuksesan peserta didik. Padahal peserta didik akan nyaman dan mendapatkan kesejahteraan apabila kegiatan belajar mengajar maupun perkuliahan berlangsung dengan menyenangkan dan menggairahkan, dengan tetap memperhatikan capaian-capaian yang terukur dan terencana.

Belajar menurut Azhar Arsyad (2011) adalah proses-proses kompleks pada diri individu semasa hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Namun berdasarkan fakta saat ini, proses perkuliahan pada jenjang mahasiswa masih cukup sulit diterapkan secara efektif dan efisien, dikarenakan masih cukup banyak mahasiswa kurang aktif ketika proses perkuliahan berlangsung. Salah satu faktor penting yang mengkaitkan kondisi kurangnya keaktifan mahasiswa yaitu karena saat penyampaian materi dan topik pembahasan perkuliahan cenderung berorientasi dan titik pusat perhatian ada pada dosen pengampu mata kuliah. Dosen cenderung juga lebih banyak mentransformasikan bentuk-bentuk informasi kepada mahasiswa melalui metode ceramah sehingga mengakibatkan akan kurangnya kesempatan mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses perkuliahan, akibatnya juga berdampak pada mahasiswa yang lebih memilih banyak diam dan kurang menangkap bahan kajian dengan maksimal. Faktor lainnya dikarenakan berkurangnya kesadaran diri mahasiswa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan yang penting dan akan berkontribusi pada pencapaian atas kehidupan masa depan yang berjangka panjang.

Faktor yang memiliki pengaruh signifikan dalam capaian hasil belajar menurut Susanto (2013) terdiri dari tingkat kecerdasan peserta didik, kesiapan/kematangan mahasiswa dalam proses perkuliahan, tingkat minat mahasiswa, bentuk-bentuk penyajian materi perkuliahan yang disajikan oleh dosen pengampu mata kuliah, beserta kondisi dan lingkungan perkuliahan yang kondusif dan menyenangkan. Sedangkan menurut Sabri (2007), bahwa hasil belajar akan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dalam diri secara pribadi dan lingkungan sekitarnya. Jadi, beberapa faktor ini yang akan menjadi alasan pertimbangan untuk melakukan upaya perbaikan model perkuliahan saat ini.

PjBL menurut *Buck Institute For Education* (BIE) dalam Trianto (2014) merupakan suatu proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik di dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran dalam proses pemecahan masalah dan juga sebagai suatu peluang bagi peserta didik agar dapat mengekspresikan dan mengeksplorasi kreativitas sehingga mencapai peningkatan pada hasil belajar dan kreativitasnya. Hasil belajar menurut Susanto (2013) merupakan langkah-langkah dan proses perubahan pada peserta didik, baik itu bentuk perubahan pada kategori aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang merupakan buah dari aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dilewati. Pada penelitian ini peneliti mengutamakan pada aspek kognitif saja.

Sedangkan Suparno (2007) mengutarakan bahwa PjBL yaitu suatu pembelajaran dimana peserta didik diarahkan untuk bekerja dalam kelompok dengan tujuan menciptakan atau melakukan proyek secara bersama-sama, selanjutnya dipresentasikan hasil proyek kepada peserta didik lain. Begitu pula Wina (2009) menyatakan konsep PjBL yaitu suatu bentuk kegiatan pembelajaran dengan memberikan peluang dan kesempatan pada peserta didik agar dapat melakukan sebuah kerja proyek, dengan maksud peserta didik tersebut dapat menjejewantahkan materi dan teori yang didapat dan dipahami menjadi sebuah proyek yang dapat dilakukan secara bersama-sama. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh tersebut, setidaknya dapat sebuah simpulan bahwa metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang sangat inovatif yang telah berorientasi dan berpusat pada mahasiswa (*student centered*) serta memposisikan dosen pengampu mata kuliah sebagai seorang motivator dan fasilitator, yang dalam hal ini mahasiswa diberikan berbagai peluang dan kesempatan agar dapat melakukan pekerjaan secara otonom dalam mengkonstruksi pembelajarannya. Metode pembelajaran ini dapat diterapkan pula oleh mahasiswa dalam mengidentifikasi permasalahan-permasalahan, menganalisis akar penyebab masalah yang urgen, serta dengan merancang berbagai kemungkinan bentuk penyelesaian masalah tersebut baik dalam jangka pendek maupun

jangka panjang, yang kemudian akan memiliki kemampuan dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan kreativitas mahasiswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan.

Memperluas pengertian diatas, menurut Stoller (2006) penilaian pembelajaran berbasis proyek seharusnya dilakukan dengan komprehensif dan utuh terhadap komponen sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang telah diperoleh peserta didik saat awal hingga akhir dari aktivitas pembelajaran. Penilaian ini mencakup kegiatan penilaian terhadap suatu penugasan yang harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu yang telah disepakati sebelumnya. Penugasan ini berbentuk investigasi dimulai dari tahapan perencanaan, pengumpulan data dari sumber data yang tervalidasi, pengorganisasian peran, pengolahan dan penyajian data, beserta analisis data secara menyeluruh. Penilaian proyek dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman, kemampuan dalam upaya pengaplikasian, kemampuan dalam upaya penyelidikan, dan kemampuan dalam upaya menginformasikan dan mentransformasikan mahasiswa pada mata kuliah tertentu secara jelas, terarah, terukur, dan tersistematis. Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dalam konsep PjBL ini telah dikonsepsikan sedemikian rupa agar mahasiswa mempunyai kemampuan dalam upaya penyelesaian permasalahan melalui suatu bentuk kegiatan proyek, dan selanjutnya dalam kegiatan proyek ini mahasiswa akan mendapatkan pengalaman langsung turun lapangan terkait bentuk perencanaan suatu proyek atau kegiatan. Namun tentu saja akan membutuhkan periode waktu yang panjang dan tepat dalam perencanaan yang optimal adalah salah satu dari bentuk kekurangan pada PjBL.

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata kuliah dapat menjadi alternatif desain pembelajaran yang efektif dan efisien, melalui model pembelajaran ini diharapkan mahasiswa akan memiliki kemampuan yang baik dalam membentuk suatu kerja sama dengan teman sejawat dan saling *sharing* pendapat antara satu dengan yang lainnya hingga mencapai suatu kesepakatan dan kesimpulan akhir terhadap permasalahan dan proyek yang dipilih untuk dikerjakan. Model PjBL ini dipilih juga dikarenakan dapat menjadi stimulus dalam mengembangkan kreativitas mahasiswa yang telah disesuaikan dengan tahapan pembelajaran pada model PjBL ini. Selain itu, dalam langkah model PBL ini mahasiswa dapat melakukan pengembangan dan pengayaan materi perkuliahan sesuai dengan kemampuan dan kreativitas yang dimilikinya.

Mata kuliah manajemen strategik adalah salah satu mata kuliah yang ditempuh oleh mahamahasiswa peminatan administrasi dan kebijakan kesehatan program studi ilmu kesehatan masyarakat. Manajemen strategik merupakan suatu ilmu yang berfokus untuk menetapkan tujuan, pengembangan kebijakan, dan perencanaan dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan partisipasi yang berdampak pada hasil belajar mahasiswa dengan menerapkan model *Project Based Learning* pada pembuatan dokumen rencana strategis Puskesmas.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran pada mahasiswa pengampu mata kuliah manajemen strategik tahun 2021/2022. Penelitian ini menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari pra-siklus dan dua siklus, sedangkan objek penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa di kelas perkuliahan mata kuliah manajemen strategik dengan jumlah 70 mahasiswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Pra-Siklus

Hasil dari diadakannya pre-test pada pra-siklus yang terdiri dari 30 pertanyaan mengenai dasar manajemen strategik, diperoleh hasil dari 70 mahasiswa, tidak ada mahasiswa yang cukup menguasai materi manajemen strategik secara tuntas, 30% mahasiswa cukup menguasai, dan 70% mahasiswa belum menguasai. Setelah dilakukan pengisian angket,

ternyata penyebabnya adalah tidak ada materi perkuliahan ini pada tingkat pendidikan sebelumnya dan tidak membaca terkait tema sebelum perkuliahan dimulai, sehingga mahasiswa tidak ada yang berpartisipasi dalam perkuliahan.

Siklus I

Tahapan setelah pra-siklus adalah tahap siklus I. Adapun hasil penelitian siklus I untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar mahasiswa pada materi manajemen strategik menggunakan model *Project Based Learning*, yaitu pada tahap perencanaan, berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi pada tahap pra siklus, telah direncanakan model pembelajaran pada materi manajemen strategik menggunakan penerapan model *PjBL*. Tahap pelaksanaan, dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada 9 Agustus 2021. Pelaksanaan perkuliahan mengacu pada Rencana Pelaksanaan semester (RPS) yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, dosen pengampu melakukan proses perkuliahan dengan model *PjBL*. Untuk model ini, mahasiswa bekerja secara langsung ke lapangan, yaitu ke Puskesmas Pakuan Baru bersama tim perencanaannya, mengonsep alternatif pemecahan masalah dengan mengembangkan materi saat perkuliahan yang selanjutnya dapat menghasilkan solusi berupa produk dokumen rencana strategis Puskesmas Pakuan Baru.

Adapun tahapan per tahapan perkuliahan yaitu antara lain: (1) Mahasiswa membaca, mengamati, mempelajari dan memahami contoh dokumen rencana strategis Puskesmas-Puskesmas; (2) Mahasiswa di stimulasi agar mengemukakan pertanyaan atas dokumen rencana strategis Puskesmas yang telah dipelajari, sehingga ditemukan rumusan-rumusan masalah yang menjadi prioritas utama; (3) Mahasiswa dikelompokkan secara heterogen terdiri dari 3-4 mahasiswa setiap satu kelompok; (4) Mahasiswa mendalami lebih jauh informasi - informasi terkait rencana strategis Puskesmas yang diperoleh melalui diskusi di kelas dan diskusi secara langsung dengan pihak tim perencanaan Puskesmas beserta kepala Puskesmas Pakuan Baru; (5) Mahasiswa merespon dan mengemukakan jawaban pertanyaan yang diutarakan oleh kelompok lainnya terkait dokumen rencana strategis Puskesmas yang telah dipelajari dengan seksama; (6) Mahasiswa menyajikan dokumen rencana strategis dalam bentuk natural dan pseudocode; (7) Mahasiswa menyampaikan hasil pembuatan dokumen rencana strategis di depan kelas; (8) Mahasiswa dengan bimbingan dosen membuat kesimpulan hasil dari perkuliahan. Adapun gambaran partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 1. Partisipasi Mahasiswa dalam Perkuliahan Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Presentase (%)			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Keaktifan	0	0	11,3	21,8
2	Perhatian	0	0	34,4	32,8
3	Kedisiplinan	0	0	33,1	23,4
4	Penugasan	0	0	33,9	54,6

Berdasarkan tabel diatas, secara klasikal nilai partisipasi mahasiswa mengalami beberapa peningkatan-peningkatan secara perlahan. Tetapi, hasilnya memang kurang memenuhi harapan yang ditetapkan sebelumnya. Tingkat keterlibatan mahasiswa dalam proses perkuliahan masih cukup kurang dan belum terkondisikan dengan baik. Kemudian dilakukan tes kembali untuk dapat mengetahui tingkat hasil belajar mahasiswa selama perkuliahan. Tingkat atas kemampuan mahasiswa dalam mempelajari dan memahami konsep manajemen strategik selama siklus I diketahui 31,1% tinggi; 29,3% cukup; dan 39,6% rendah. Hasil ini sangat penting untuk dilakukan analisa penyebab ketidaktuntasan dalam perkuliahan tersebut, yaitu tahap refleksi. Tahap refleksi yaitu suatu aktivitas dimana semua tahap siklus I telah dilakukan, langkah selanjutnya yaitu melakukan suatu refleksi diri dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan maupun kekurangan yang masih melekat. Berdasarkan data yang terkumpul selama siklus I, proses perkuliahan yang masih kurang optimal ditunjukkan pada kurangnya tingkat partisipasi selama proses perkuliahan berlangsung. Dan dapat terlihat

pula berdasarkan hasil perhitungan nilai ujian tertulis yang telah diberikan. Oleh sebab itu, sangat diperlukan perbaikan-perbaikan dalam perkuliahan untuk siklus selanjutnya.

Siklus II

Tahapan-tahapan pada siklus II: Tahap perencanaan, yaitu dimana rencana perbaikan perkuliahan pada siklus II dirancang dari kekurangan-kekurangan pada tahap siklus I. Pada tahap siklus II, rencana perkuliahan berfokus pada latihan praktik dalam menghasilkan suatu kegiatan proyek/produk. Langkah perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model *PjBL*.
2. Melakukan fasilitasi berdasarkan jenjang kesulitan, baik secara berkelompok maupun individu.
3. Pengaplikasian *software* dalam upaya peningkatan pemahaman dan pola pikir mahasiswa.

Tahap pelaksanaan ini dilaksanakan pada Rabu, 16 dan 23 Agustus 2021 pukul 08.30-10.00 WIB. Dalam siklus II ini, tahapan yang dilakukan hampir sama dengan tahapan pada siklus I, namun dilakukan penekanan pada aspek keterampilan dalam pembuatan dokumen rencana strategis Puskesmas Pakuan Baru secara prosedural dan kemudian mahasiswa dapat berpartisipasi lebih aktif saat proses perkuliahan berlangsung dan hasil belajar mahasiswa menjadi lebih baik.

Tahapan-tahapan perkuliahan pada siklus II terdiri dari: (1) mahasiswa diminta untuk memahami kembali konsep manajemen strategik (2) mahasiswa diminta untuk melakukan telaah dokumen manajemen strategik; (3) mahasiswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang; (4) mahasiswa menganalisis dokumen rencana strategis Puskesmas (6) mahasiswa membuat laporan hasil; (7) mahasiswa menyajikan dan mempresentasikan hasil laporan di depan kelas; dan (8) mahasiswa dan dosen menyimpulkan cara membuat dokumen rencana strategis Puskesmas secara benar dan sistematis. Selama proses perkuliahan, dilakukan observasi kepada keseluruhan mahasiswa dan semua data yang diperlukan sudah diperoleh secara lengkap. Pada tahap observasi ini, dilakukan dengan mengisi lembar observasi selama proses perkuliahan siklus II, selanjutnya diketahui bahwa perkuliahan telah menjadi lebih baik, terbukti dengan cukup banyaknya mahasiswa yang berpartisipasi dan fokus memahami saat proses perkuliahan berlangsung. Adapun gambaran partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 1. Partisipasi Mahasiswa dalam Perkuliahan Siklus 2

No	Aspek yang Diamati	Presentase (%)			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	Keaktifan	0	0	43,5	66,8
	Perhatian	0	0	43,8	49,9
	Kedisiplinan	0	0	61,2	59,6
	Penugasan	0	0	54,8	77,1

Setelah dilakukan penilaian partisipasi mahasiswa secara perorangan, didapatkan hasil belajar mahasiswa yaitu 61,6% tinggi; 29,1% cukup; dan 9,3% rendah. Berdasarkan penilaian tersebut, pada siklus II perkuliahan materi konsep rencana strategis sudah menjadi lebih baik mendekati target pencapaian yang telah ditargetkan di awal dan berhenti pada siklus ini.

Dari perkuliahan yang diterapkan melalui model *Project Based Learning* mata kuliah manajemen strategik diketahui dapat meningkatkan tingkat partisipasi mahasiswa dengan cukup signifikan, dibuktikan jumlah mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan perlahan-lahan mengalami kenaikan dan pada siklus II jumlah tersebut telah memenuhi target yang telah ditetapkan meskipun pada awal siklus partisipasi mahasiswa masih jauh dari target bahkan tidak ada partisipasi sama sekali. Perhatian dosen tidak hanya berpusat pada mahasiswa yang di depan saja, tetapi seluruh mahasiswa mendapat kesempatan yang sama. Selain itu, perlu

adanya praktik langsung sehingga mahasiswa dapat memahami maksud dan tujuan perkuliahan dengan segala dinamika yang tampak pada saat turun lapangan.

4. Simpulan

Partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan mata kuliah manajemen strategik dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Memberikan instrumen penilaian yang transparan dan adil, memberikan pujian serta memberikan tambahan penilaian kepada kelompok dengan produk yang hasilnya sangat memuaskan dapat meningkatkan partisipasi keaktifan mahasiswa di kelas. Oleh karena itu, diharapkan pada mata kuliah manajemen strategik tetap dilaksanakan dengan menggunakan model PjBL karena dapat *support* mahasiswa untuk menjadi lebih aktif dan lebih berpartisipasi aktif dalam perkuliahan, serta diharapkan juga semakin memprioritaskan penilaian pada aspek afektif, dan psikomotorik. Dikarenakan penelitian PjBL ini hanya diterapkan dalam dua siklus (Siklus I dan Siklus II), maka bagi peneliti/dosen lain diharapkan dapat menambah siklus untuk mendapatkan temuan-temuan yang lebih signifikan dan detail berdasarkan karakteristik mahasiswa yang diajar. Di samping itu, instrumen penilaian ini masih dengan tingkat validasi yang belum optimal, sehingga peneliti berikutnya dapat merancang dengan instrumen yang lebih baik dan spesifik lagi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menghaturkan terima kasih kepada Universitas Jambi dan berbagai pihak terkait yang telah memfasilitasi dan membantu berjalannya penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Bender, William N. (2012). *Project Based Learning: Differentiating Instructions for the 21st Century*. California: Corwin.
- Hughes, Fergus P. (2010). *Children, Play, and Development 4th Ed*. California: SAGE Muliawati. 2010. *Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Mahasiswa*. (Skripsi), UPI Bandung.
- Munandar, Utami. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalimun. (2013). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Sardiman, A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyanto. (2008). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Dosen Rayon 13.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling – Pendekatan Praktid untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Waras, Kamdi. (2007). *Project Based Learning: Pendekatan Pembelajaran Inovatif*. Semarang: UNS Press.

Sport Health Seminar With Real Action (STARWARS), xxx(xxx), xxx, xx-xx

- Muchlisin Riadi. (2017). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/ PjBL)*. <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/model-pembelajaran-berbasis-proyek.html> (diunduh: 31 Januari 2018).
- Pawit Riyadi. *Partisipasi Belajar Mahasiswa* <http://pawitriyadi87.blogspot.com/2011/12/partisipasibelajar-mahasiswa.html> (diunduh: 17 Juli 2017).
- Rijal. (2016). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. <https://www.rijal09.com/2016/12/model-pembelajaran-berbasis-proyek-project-basedlearning.html> (diunduh: 17 Juli 2017).
- Saifurrijal. S. (2012). *Bab II Kajian Pustaka*. <http://eprints.uny.ac.id/8434/3/bab%20%20-10504247018.pdf> (diunduh: 17 Juli 2017).